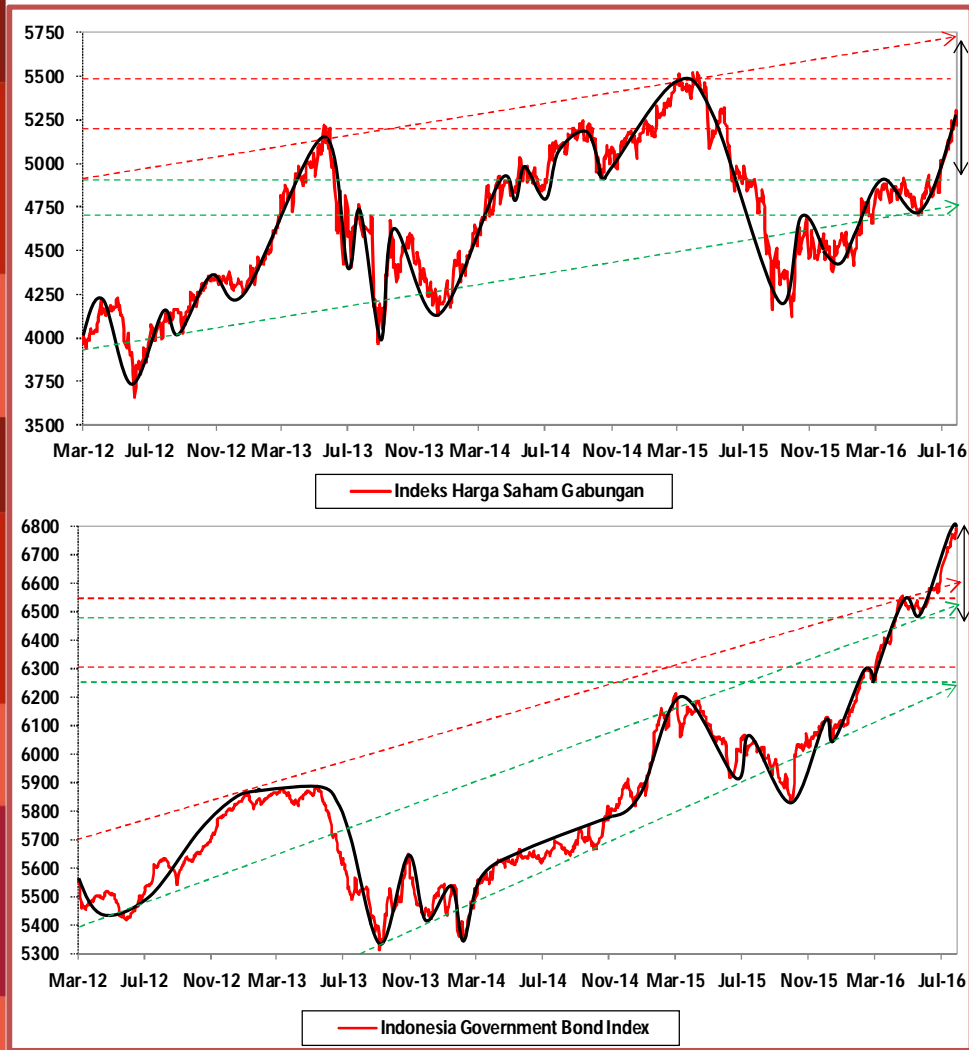


GLOBAL OUTLOOK – 1 AGUSTUS 2016

Investor Dunia Antisipasi Aksi Bank Sentral Paska *Brexit* *Emerging Market* Diuntungkan oleh Realokasi Dana Global



Sumber: Infovesta, 31 Juli 2016

Bursa Indonesia Sambut *Tax Amnesty* dan Sri Mulyani

Paska *Brexit*, bank sentral Inggris, Eropa dan AS beri indikasi akan adanya pelonggaran moneter dan aksi likuiditas mengantisipasi efek gelombang kedua *Brexit* khususnya bagi perekonomian Inggris dan Eropa. Stimulus ini memicu investor global berbalik mengabaikan risiko dan kembali mengejar *risk-return* yang lebih tinggi, khususnya di *Emerging Market*. Bursa obligasi negara berkembang yang menawarkan imbal hasil tinggi menjadi sasaran, disaat sekitar USD 3 triliun dana global masih ditempatkan di obligasi negara maju dengan imbal hasil negatif. Bursa obligasi RI menjadi sasaran utama karena tawarkan *yield* tertinggi di ASEAN dan stabilnya Rupiah/USD. Setelah menganalisa negara-negara mana yang ekspor dan investasinya akan banyak terimbas *Brexit*, investor global menilai Indonesia cenderung tak berimbas. Bursa saham IHSG juga diuntungkan oleh aksi *rebalancing* dana global yang sebagian alokasi berpindah dari bursa Singapura, Vietnam dan Hong Kong yang dinilai rentan terimbas pelemahan ekonomi Inggris paska *Brexit*. Kinerja bulanan index global: S&P500 (+3,6%), Jerman (6,8%), Jepang (6,4%), Inggris (+3,4%), Shanghai (+1,7%), Singapore (0,98%). Ikuti penguatan Rupiah (0,9% MoM) ke Rp13.099/USD, IHSG naik 3,97% MoM di Juli. IMF memperkirakan PDB Indonesia juga tumbuh tertinggi di ASEAN pada 2016-2017. Prospek inflasi dan stabilitas politik RI dinilai lebih cerah paska *reshuffle* kabinet kerja serta kembalinya Sri Mulyani menjadi Menteri Keuangan. Berdasarkan *Fed Fund futures*, konsensus para analis menilai *Fed-rate hike* kemungkinan besar baru akan terjadi di Mei 2017. Kombinasi momentum repatriasi dana *Tax Amnesty* 9 bulan ke depan dan *Fed-rate hike* yang diundur, berpotensi lanjutkan reli di pasar modal RI serta picu penguatan nilai Rupiah/USD hingga awal Triwulan II 2017.

MACRO OUTLOOK -1 AGUSTUS 2016

Ditengah kesiapan bank sentral Inggris, Jepang, Eropa meredam risiko likuiditas mengantisipasi efek ronde kedua *Brexit*, kenaikan *Fed rate* dini-lai baru akan terjadi di Mei 2017. Momentum bagi *the Fed* menaikkan bunga *Fed-rate* di tahun ini, mengerucut pada rapat FOMC di Desember paska pemilu AS. Di domestik, *tax amnesty* diharap Dirjen Pajak bisa meningkatkan rasio pajak atas PDB RI, dari 11% saat ini ke 15% dalam 5 tahun ke depan; tambahan pajak Rp70-100 tln per tahun dari 2017-2022. Menurut BI, potensi repatriasi dana luar negeri (*undeclared income*) wajib pajak mencapai Rp560tln. Pemerintah targetkan pemasukan APBN Rp165 triliun: tarif tebusan 2-4% dikali Rp3800 tln dana deklarasi pajak dan Rp1000 tln dana repatriasi. Potensi deklarasi pajak dalam negeri sendiri diperkirakan Rp 2400 tln. Jendela *tax amnesty* dibuka 9 bulan, dengan penalty rendah: 2%, 3%, 5% pada 3Q16, 4Q16 dan 1Q17 secara berurutan. Penalty 200% dikenakan atas wajib pajak yang menghindari deklarasi asetnya di akhir 1Q17. Imbas positif *tax amnesty* dinilai dapat mendorong kenaikan likuiditas perbankan, neraca pembayaran dan cadangan devisa RI, sehingga memperkuat stabilitas IDR/USD hadapi risiko menjelang Pemilu AS di November.

STRATEGI OBLIGASI -1 AGUSTUS 2016

Di Juli, IDR menguat 0,9% ke Rp13.099/USD dari 13.220/USD. *Bloomberg Indo Local Sovereign* (BINDO Index) melonjak +3,6%MoM (17.0%YoY) meskipun *BI rate* dan *BI 7-days reverse repo rate* dipertahankan di 6,5% dan 5,25%. Didorong *tax amnesty*, arus dana asing dorong harga obligasi menguat drastis di semua tenor, *yield* obligasi benchmark 10 tahun sempat turun menguji *level support* 7%, dari 8,3% di akhir Juni. Asing agresif akumulasi dengan total *net buy* diatas Rp15 tln di Juli; total *net buy* asing *year to date* mencapai Rp100,5tln melebihi total *net buy* selama 2015 (Rp 97,2 tln), sehingga total kepemilikan asing di SUN di Juli naik dari 39,1% ke 39,4%. Bulan ini, *Bank of Japan* naikan hampir 2 kali lipat target pembelian ETF senilai JPY 6 tln (USD58 milyar) bisa membawa sentimen positif bagi likuiditas di Asia. Turunnya inflasi RI tahunan Juli ke 3.21% dari 3.45%, buka peluang BI-rate turun di 3Q16; seiring indikasi bank sentral Inggris menurunkan suku bunga demi menopang PDB paska *Brexit*. Didukung pasokan *tax amnesty*, potensi *upgrade rating S&P* pada 1H17, *yield* SUN tenor 10 tahun berpotensi reli dari 7% ke 6,5-6,25% pada 1Q17. Alokasi investasi 10-20% pun perlu dijaga seiring potensi *return* 18% atas obligasi RI pada 2016.

STRATEGI SAHAM -1 AGUSTUS 2016

Di Juli, IHSG naik tajam 4,0%MoM ke 5215 didorong sentimen *tax amnesty* dan arus masuk dana global. Rupiah/USD menguat bersamaan *net buy* asing Rp 11,9 tln di Juli dari Rp 9,2 tln. *Brexit* memupuskan peluang *Fed-rate hike* di 2016, dorong bursa *Emerging Market* kembali menjadi sasaran investor global. Ditengah aksi stimulus bank sentral Inggris, Jepang, Eropa paska *Brexit*, profil *risk-return* bursa negara berkembang menjadi lebih menarik dibandingkan aset *safe-haven* negara maju yang menawarkan *return* negatif. Kinerja index ASEAN (-2,3% s/d 14,5% YTD) lebih baik dibanding bursa di China, Jepang, Eropa, AS (-16% s/d 6.3% YTD). Repatriasi *tax amnesty*, relaksasi aturan pinjaman properti dan potensi penurunan suku bunga berpotensi picu reli IHSG menguji *resistance level* 5500 hingga akhir tahun 2016. Prospek pertumbuhan ekonomi RI di 2017 dan stabilitas politik juga dinilai semakin cerah paska *reshuffle* kabinet kerja. Sri Mulyani yang balik ke posisi Menteri Keuangan, diharap bisa memicu laju belanja investasi/infrastruktur pemerintah berimbas maksimal pada PDB dimana defisit APBN tetap terkendali. Potensi reli IHSG dibantu ekspektasi *return* 20% 2016; seiring PER 17,9x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 7,7%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejala pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q3 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

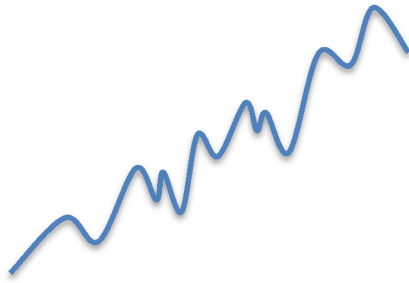
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

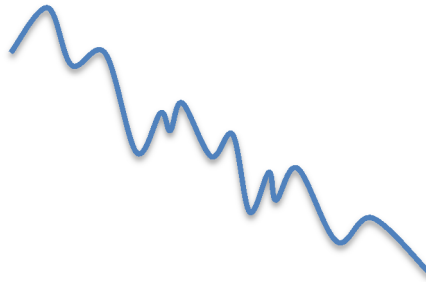
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



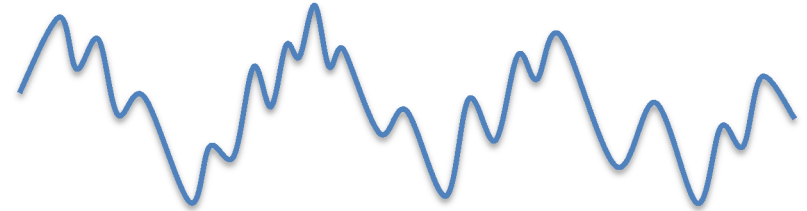
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q3 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5200-5400

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q3 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 5100 dengan target *break out teoritis* 5200-5400. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4850. Sentimen negatif ekonomi global dan efek *Brexit* dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun penguatan nilai Rupiah, turunnya suku bunga dan target repatriasi dana *tax amnesty* senilai Rp 1000 triliun akan memacu akselerasi arus masuk dana asing dan menjaga tren kenaikan IHSG di Q3 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 18-20% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 16-18% di 2016, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **iPLAN** dan **UB Rich – Agency (Regular Premium)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 100%	
FI/MM: 0%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	7%
BB	On

↓

Interaksi Dinamis	
EQ: 90%	
FI/MM: 0-10%	
Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Otomatis Dinamis	
EQ: 70%	
FI/MM: 0-30%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 70%	
FI/MM: 0.30%	
AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

↓

Kembali Berimbang	
EQ: 60%	
FI/MM: 0-40%	
AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.